

**HUBUNGAN MAKNA ANTARKLAUSA DALAM KALIMAT MAJEMUK  
BERTINGKAT PADA TERJEMAHAN SURAH *ALBAQARAH***



**Usulan Penelitian Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Diajukan Oleh:**

**HERLINA EKA YULIYATI**

**A310110023**

**PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**Februari, 2016**

**HUBUNGAN MAKNA ANTARKLAUSA DALAM KALIMAT MAJEMUK  
BERTINGKAT PADA TERJEMAHAN SURAH *ALBAQARAH***

**Diajukan Oleh:**

**HERLINA EKA YULIYATI**

**A310110023**

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggung jawabkan di

Hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 18 Februari 2016



**Prof. Dr. Markhamah, M.Hum (            )**

**NIK. 195804141987032001**

HALAMAN PENGESAHAN  
NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN MAKNA ANTARKLAUSA DALAM KALIMAT MAJEMUK  
BERTINGKAT PADA TERJEMAHAN SURAH *ALBAQARAH***

Yang di persiapkan dan disusun oleh:

HERLINA EKA YULIYATI

A 310110023

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari Selasa, 17 Mei 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum
2. Drs. Zainal Arifin, M.Hum
3. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum

()  
()  
()

Surakarta, 17 Mei 2016

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,  
  
Prof. Dr. Hartono Prayitno, M.Hum  
NIP. 19650428 199303 1001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 9 Juni 2016



HERLINA EKA YULIYATI

A310110023

## **HUBUNGAN MAKNA ANTARKLAUSA DALAM KALIMAT MAJEMUK BERTINGKAT PADA TERJEMAHAN SURAH *ALBAQARAH***

**Herlina Eka Yuliyati, Markhamah**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

**herlinawibowo30@gmail.com**

Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah mengenai hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat pada terjemahan surah *Albaqarah*. Kalimat-kalimat yang terdapat pada surah *Albaqarah* mengandung berbagai jenis hubungan makna dan berbagai macam klausa. Hubungan makna dan klausa dalam terjemahan surah *Albaqarah*. Penelitian ini bertujuan untuk (1) memaparkan bagaimana bentuk hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat pada terjemahan surah *Albaqarah* (2) mendeskripsikan kesesuaian penggunaan konjungsi yang terdapat pada terjemahan surah *Albaqarah* dengan konjungsi yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode agih dan teknik yang dipakai yaitu teknik lesap, Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dari 1 sumber data (Al-Qur'an) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu telah ditemukan sebanyak 5 bentuk hubungan makna yang berhasil di analisis sesuai dengan ketentuan. 23 Hubungan makna sebab-akibat, 3 hubungan makna sebab-akibat konjungsi sehingga, 3 hubungan makna penyebaban, 5 hubungan makna tujuan, 3 hubungan makna urutan. Data yang masing-masing menunjukan hubungan makna beserta konjungsi yang sesuai dan tidak sesuai. Penggunaan konjungsi yang sesuai, konjungsi maka, konjungsi sehingga, konjungsi jikalau, konjungsi karena itu, konjungsi supaya atau agar. Dan konjungsi yang tidak sesuai antara lain konjungsi maka yang tidak sesuai berdasarkan isi terjemahan surah *Albaqarah*.

**Kata Kunci:** *Sintaksis, klausa, hubungan makna, kalimat majemuk bertingkat.*

**RELATIONS WITHIN THE MEANING ANTARKLAUSA STORY COMPOUND  
SENTENCE IN TRANSLATION Al-Baqara**  
Herlina Eka Yuliyati, Markhamah

Abstrac

The problems that the lift in this study is about the relationship of meaning in sentences compound antarklausa storied Al-Baqara translation. Sentences contained in Al-Baqara contain different types of relationship of meaning and assorted clauses. Relationship meanings and clause in the translation of Al-Baqara. This study aims to (1) explain how to form relationship within the meaning antarklausa storey complex sentences in translations Al-Baqara (2) describe the suitability of the use of conjunctions contained in Al-Baqara translation with conjunctions used. This study uses the methods and techniques used agih that vanished techniques, strategies used in this research is a qualitative approach. From one data source (Al-Qur'an) which is used in this research that has found as many as 5 form a successful relationship in the analysis of meaning in accordance with the provisions. 23 meaning a causal relationship, meaning 3 causal relationship conjunctions so, three relationships of meaning causation, meaning the relationship 5 goals, 3 meaning relations order. Data were each showing relationship and their meaning conjunctions appropriate and not appropriate. Use of appropriate conjunctions, the conjunctions, conjunctions so, conjunctions if, conjunctions because it, conjunctions so or so. And conjunctions are not

suitable among other conjunctions then that is not appropriate based on the content of Al-Baqara translation.

Keywords: *syntax, clause, meaning relation, terraced compound sente*

## 1. PENDAHULUAN

Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak pernah lepas dari komunikasi. Setiap manusia terlibat dalam komunikasi baik berkomunikasi secara formal maupun nonformal. Bahasa merupakan alat komunikasi yang dipakai oleh manusia, tanpa bahasa manusia tidak bisa menyampaikan pendapat secara jelas dan rinci meskipun bahasa bisa disampaikan dalam bentuk tulisan. Karena pada dasarnya jika bahasa disampaikan dalam bentuk tulisan, makna yang akan diterima akan berbeda bentuknya dengan apa yang disampaikan secara lisan.

Alquran merupakan wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw untuk disampaikan kepada manusia sebagai pedoman hidup umat Islam agar kelak pada zaumul akhir manusia mempunyai bekal.

Hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat pada terjemahan surah *Albaqarah* menarik untuk dikaji dan diteliti, karena pada ayat-ayatnya yang panjang menimbulkan adanya kompleksitas hubungan makna.

Sintaksis adalah bagian ilmu bahasa yang membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan dengan frase, klausa dan kalimat (Markhamah, 2009:7). Soetarno (dalam Markhamah, 2009: 7) menyatakan bahwa sintaksis yaitu bidang tata bahasa yang membicarakan seluk beluk frase dan kalimat. Parera (dalam Markhamah, 2009: 7) Sintaksis adalah kalimat, klausa dan frasa. Ramlan (dalam Markhamah, 2009: 7) sebagaimana dinyatakan dalam batasan mengenai Sintaksis di muka dapat diketahui bahwa ruang lingkup sintaksis bukan hanya seluk beluk frase, klausa dan kalimat, melainkan juga seluk beluk wacana.

Penelitian yang dilakukan oleh sudah relevan dengan penelitian ini. Penelitian Hidayatur Rosidah (2009) berjudul “Relasi Makna Klausa dalam Kalimat Majemuk pada Terjemahan Surat Luqman.” Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayatur Rosidah dapat diketahui hubungan makna antar klausa yang terdapat dalam kalimat majemuk pada terjemahan surah Luqman adalah hubungan penjumlahan, penerang, kegunaan, syarat, cara, perbandingan, akibat, harapan, penuturan, waktu, isi, perlawanan, tak bersyarat, sebab, dan hubungan pengandaian. Perbedaan penelitian Hidayatur Rosidah dengan penelitian ini adalah penelitian Hidayatur Rosidah membahas mengenai makna klausa dalam kalimat majemuk, sedangkan penelitian ini membahas mengenai hubungan makna antarklausa dalam

kalimat majemuk bertingkat. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai kalimat majemuk.

Penelitian yang dilakukan oleh Muanas Sodik (2005) berjudul “Kajian Relasi Makna Pada Kalimat Majemuk dalam Surat Dinas Camat Kartasura” penelitian ini menunjukkan adanya konjungsi subordinatif yang ada dalam surat dinas camat kartasura adalah konjungsi subordinatif waktu, konjungsi subordinatif tujuan, konjungsi penyebaban, konjungsi subordinatif pengakibatan, dan konjungsi subordinatif penjelasan cara. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muanas Sodik dengan penelitian ini adalah penelitian Muanas Sodik membahas mengenai kajian relasi makna pada kalimat majemuk, sedangkan penelitian ini membahas mengenai hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat. Persamaan penelitian Muanas Sodik dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai makna pada kalimat majemuk.

Penelitian yang dilakukan oleh Novtanti (2006) berjudul “Relasi temporal antar klausa kalimat majemuk Bertingkat Bahasa Indonesia pada Harian *Solopos*.” Penelitian ini membahas: (1) Relasi temporal antarklausa dalam kalimat majemuk bahasa Indonesia. (2) kata penghubung dalam relasi temporal dalam kalimat majemuk bertingkat bahasa Indonesia memiliki kebahasaan letak. (3) Apabila ditinjau dari pemakaiannya, di antara subordinatif dan masing-masing kelompok relasi temporal yang paling sering digunakan adalah relasi temporal permulaan *sejak*, relasi temporal persamaan *ketika* dan *saat*, serta relasi temporal akhir *sehingga*. Relevansi antara penelitian ini ditunjukkan dengan adanya Perbedaan dan persamaan. Perbedaan penelitian Novtanti dengan penelitian ini adalah penelitian Novtanti membahas mengenai relasi temporal antarklausa kalimat majemuk bertingkat, sedangkan penelitian ini adalah membahas mengenai hubungan makna antarkalusa dalam kalimat majemuk bertingkat. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti mengenai makna antarklausa kalimat majemuk bertingkat.

Relevansi penelitian ini ditunjukkan dengan cara mengetahui persamaan dan perbedaan pada Skripsi oleh Erlina Wati (2010) berjudul “Relasi Temporal antarklausa dalam Kalimat Majemuk Bertingkat Pada Harian Solopos Edisi April 2010.” Penelitian yang dilakukan oleh Emawati menghasilkan penanda hubungan waktu dalam kalimat majemuk pada harian *Solopos* edisi April 2010 ada empat, yaitu: (1) Relasi temporal permulaan, dengan penanda *sejak*. (2) Relasi temporal bersamaan, dengan penanda *saat*, *sementara*, *ketika*, *tatkala*, *selama*, *sewaktu*. (3) Relasi temporal berurutan, dengan penanda *setelah*, *sebelum*, *sesudah*. (4) Relasi temporal batas akhir, dengan penanda *hingga* dan *sampai*. Perbedaan penelitian Erlina Wati dengan penelitian ini adalah penelitian Erlina Wati

membahas mengenai relasi temporal antarklausa kalimat majemuk bertingkat, sedangkan penelitian ini adalah membahas mengenai hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti mengenai makna antarklausa kalimat majemuk bertingkat.

Penelitian ini sudah relevan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2007) berjudul “Subordinator Relasi Temporal dalam Kalimat Majemuk Bertingkat”. Karena terdapat persamaan dan perbedaan yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian Prabowo. Penelitian ini membatasi pada kalimat yang secara eksplisit. Tujuannya untuk mengetahui penanda-penanda relasi temporal antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat bahasa Indonesia, distribusinya, serta penanda tertentu dari masing-masing kelompok dan hubungan waktu yang paling banyak digunakan. Relasi temporal antarklausa dalam kalimat majemuk dalam bahasa Indonesia dibedakan menjadi empat kelompok hubungan waktu. Hubungan itu adalah hubungan permulaan, hubungan bersamaan, hubungan berurutan, dan hubungan waktu batas akhir. Perbedaan penelitian Prabowo dan penelitian ini adalah penelitian Prabowo membahas mengenai subordinator relasi temporal dalam kalimat majemuk bertingkat, sedangkan penelitian ini membahas mengenai hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai kalimat majemuk bertingkat.

Relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Dublin (2012). Dengan penelitian ini yaitu sama-sama bertujuan untuk memaparkan sebuah hubungan makna. Hanya saja dalam penelitian ini hasil analisisnya lebih terpacu dalam hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat pada terjemahan surah *Albaqarah*. sedangkan Hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh Dublin lebih mengacu pada nomina bahasa Perancis memiliki jenis kelamin (maskulin/feminin) dan jumlah (tunggal/jamak). Gender dan jumlah dalam bahasa Prancis memiliki aturan konkordansi yang dapat memengaruhi bentuk dan makna nomina. Dalam bahasa Indonesia, meskipun nomina memiliki konsep gender tunggal dan jamak, jenis dan jumlah dalam bahasa Indonesia tidak muncul secara eksplisit. Bentuk ini hanya ditandai dengan karakteristik semantik tertentu yang dapat menunjukkan jenis kelamin, bentuk tunggal, dan bentuk jamak.

Relevansi antara penelitian ini dengan penelitian Duff sudah relevan. Karena pada dasarnya kedua penelitian ini sama-sama meneliti mengenai makna. Hanya saja penelitian ini menekankan pada hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat pada terjemahan surah *Albaqarah*, sedangkan Penelitian yang dilakukan Duff (2015) Berjudul “*Lexical Semantic Richness: Effect on Reading Comprehension And on Readers’ Hypotheses*



*About The Meanings Of Novel Words*". Tujuan: Penelitian ini meneliti satu alasan yang mungkin untuk perbedaan individu dalam kosakata belajar dari konteks tertulis. Sebuah Latent Semantic Analysis (LSA) model digunakan untuk memotivasi prediksi hubungan kausal antara pengetahuan semantik untuk kata-kata dalam teks dan kualitas hipotesis mereka tentang semantik kata Novel, seorang efek dimediasi oleh pemahaman bacaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji ini prediksi perilaku, menggunakan dalam subjek diulang desain langkah-langkah untuk mengendalikan variabel lain yang mempengaruhi semantik belajar kata. Semua peserta memiliki peningkatan pengetahuan semantik kata-kata yang diajarkan setelah intervensi. Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk sub kelompok pembaca dengan lemah pemahaman bacaan, intervensi untuk meningkatkan leksikal kekayaan semantik memiliki efek substansial dan signifikan pada kedua membaca pemahaman mereka dan pada kualitas dari hipotesis bahwa mereka dihasilkan tentang makna kata-kata baru.

Relevansi antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Eddy (2008). Sudah relevan. Karena penelitian Eddy dan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai hubungan makna. Pada penelitian Eddy ini Kompleks Istilah klausa digunakan dalam sistemik Linguistik Fungsional (SFL) yang mengacu pada Unit gramatikal dan semantik terbentuk ketika dua atau lebih klausa (nexus) terkait bersama-sama dengan cara-cara yang sistematis dan bermakna tertentu. Saling ketergantungan antara satu klausa dan satu lagi di complex klausa ex disebut taksi. Struktur taksi adalah relasional, yaitu struktur univariat. Ada dua jenis struktur univariat, yaitu parataksis (makna klausa bergabung sebagai sama) dan hypotaxis (di mana klausa bergabung ke klausa utama melalui hubungan ketergantungan). Disamping parataksis dan hypotaxis, diskusi berjalan melalui hubungan logico-semantik yang terdiri dari (1) elaborasi parataktis, (2) hypotactic elaborasi, (3) ekstensi parataktis, (4) ekstensi hypotactic, (5) peningkatan parataktis, (6) peningkatan hypotactic, (7) parataktis ide proyeksi, (8) ide hypotactic proyeksi, (9) parataktis ungkapan proyeksi, dan (10) hypotactic proyeksi ungkapan. Disitulah dibahas mengenai klausa dan penelitian ini mengacu pada terjemahan surah *Albaqarah*.

Hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat pada terjemahan surah *Albaqarah* menarik untuk dikaji dan diteliti, karena pada ayat-ayatnya yang panjang menimbulkan adanya kompleksitas hubungan makna.

## **2. METODE**

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Moeleong (2005:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud

memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Berpijak dari uraian tentang definisi analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dan teknik yang dipakai yaitu teknik lesap. Metode agih adalah metode analisis yang alat penelitiannya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan. Teknik yang dipakai yaitu teknik lesap. Teknik lesap adalah teknik dengan melesapkan, menghilangkan, menghapuskan, mengurangi (Sudaryanto, 1993:24).

Penelitian ini menggunakan penyajian informal dengan melakukan analisis terhadap terjemahan surah *Albaqarah*. agar hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat ditemukan konjungsi yang tepat untuk menghubungkan makna antarklausa satu dengan klausa lainnya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan sebab-akibat (hasil), hubungan sebab-akibat (makna urutan) hubungan syarat, hubungan akibat, hubungan penyebab, hubungan tujuan.

#### 1) Hubungan makna sebab-akibat

Hubungan sebab-akibat adalah hubungan sebab antara satu klausa dan klausa lain yang menyatakan akibat. Hubungan ini ditandai oleh penggunaan kata maka di depan klausa yang menyatakan akibat.

- (1) “*Kami berfirman: “turunlah kamu semuanya dari surga itu! Kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, **maka** barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati*”.
- “(QS. Al-Baqarah: 38)

Pada data di atas, penggunaan konjungsi menunjukkan hubungan **sebab-akibat**. Hal ini dapat dilihat bahwa klausa pertama mengandung **sebab**, tampak pada kalimat “*Kami berfirman: “turunlah kamu semuanya dari surga itu! Kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu*”, klausa kedua dan ketiga menyatakan akibat. Akibat pertama terdapat pada klausa kedua yang berbunyi “***maka** barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka*”, yang akibat kedua terdapat pada klausa ***dan tidak (pula) mereka bersedih hati***”. Konjungsi **maka** sebagai konjungsi yang menghubungkan hubungan sebab-akibat di atas.

### 1) Hubungan makna sebab-akibat dengan konjungsi **sehingga**

- (1) “Mereka tuli, bisu dan buta, **sehingga** mereka tidak dapat kembali (ke jalan yang benar)”.(QS. Al-Baqarah: 18)

Pada data di atas, penggunaan konjungsi “**sehingga**” menunjukkan kesesuaian dengan hubungan akibat. Hal ini dapat dilihat bahwa klausa pertama dan klausa kedua tampak pada kalimat “mereka tuli, bisu dan buta. Konjungsi **Sehingga** sebagai konjungsi yang menghubungkan hubungan akibat di atas.

### 2) Hubungan makna syarat dengan konjungsi **jikalau**

- (1) “Hampir-hampir kilat itu menyambar pengelihatan mereka. Setiap kali kilat itu menyinari mereka, mereka berjalan di bawah sinar itu, *dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti.* **Jikalau** Allah menghendaki, niscaya Dia melenyapkan pendengaran dan pengelihatan mereka. Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu”.(QS. Al-baqarah: 20)

Pada data di atas, penggunaan konjungsi **jikalau** menunjukkan hubungan syarat. Hal ini dapat dilihat bahwa klausa sematannya menyatakan syarat terlaksananya sesuatu tuturan, tampak pada kalimat yang bergaris bawah “Hampir-hampir kilat itu menyambar pengelihatan mereka. Setiap kali kilat itu menyinari mereka, mereka berjalan di bawah sinar itu, dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti. Dan hubungan syarat tampak pada kalimat “**Jikalau** Allah menghendaki, niscaya Dia melenyapkan pendengaran dan pengelihatan mereka. Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu”. Konjungsi **jikalau** sebagai konjungsi yang menghubungkan hubungan syarat di atas.

### 3) Hubungan makna penyebaban dengan konjungsi **karena**

- (1) “Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu;**karena itu** janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui”.(QS. Al-Baqarah: 22).

Pada data di atas, penggunaan konjungsi **karena** menunjukkan hubungan **sebab** atau **alasan**. Hal ini tampak pada kalimat “Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu”, dan **penyebaban** pada kalimat “**mereka** itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui. Konjungsi **karena** sebagai konjungsi yang menghubungkan hubungan sebab-alasan penyebaban di atas.

#### 4) Hubungan makna tujuan dengan konjungsi supaya

Hubungan tujuan adalah hubungan yang terdapat dalam kalimat yang klausa sematanya menyatakan suatu tujuan atau harapan dari yang disebut dalam klausa utama. Subordinator yang dipakai untuk menyatakan hubungan ini ialah agar, agar supaya, supaya.

- (1) “*Setelah itu kami bangkitkan kamu sesudah kamu mati, **supaya** kamu bersyukur*”. (QS. Al-Baqarah : 56)

Pada data di atas, penggunaan konjungsi **supaya** menunjukkan hubungan tujuan, hal ini dapat dilihat pada kalimat “*Setelah itu kami bangkitkan kamu sesudah kamu mati, dan hubungan tujuannya ditunjukan pada kalimat **supaya** kamu bersyukur*”. Konjungsi **supaya** merupakan konjungsi yang sebagaimana menghubungkan hubungan tujuan di atas.

#### 5) Hubungan makna urutan dengan konjungsi setelah itu

Hubungan makna urutan merupakan hubungan makna yang konjungsinya bisa dibuktikan dengan mengeksplisitkan konjungsi *dan*, dan konjungsi *setelah itu*.

- (1) “*Perumpamaan mereka adalah orang yang seperti menyalakan api, **maka** setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat*”. (QS. Al-Baqarah : 17)

Pada data di atas, penggunaan konjungsi “**setelah itu**” menunjukkan hubungan **urutan**. Hal ini dapat dilihat bahwa klausa yang mengandung makna **urutan** kata “**maka**” pada kalimatnya dapat di hilangkan seperti halnya tampak pada kalimat “***Perumpamaan mereka adalah orang yang seperti menyalakan api**, setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat*”. Konjungsi **maka** sebagai konjungsi yang dapat dihilangkan untuk menyempurnakan kalimat di atas.

##### 1) Penggunaan konjungsi maka yang tidak sesuai.

Hubungan sebab-akibat adalah hubungan sebab antara satu klausa dan klausa lain yang menyatakan akibat. Hubungan ini ditandai oleh penggunaan kata maka di depan klausa yang menyatakan akibat. Karena ada konjungsi **maka** yang tidak menyatakan hubungan sebab-akibat.

- (1) “*mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, **maka** tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk*” (QS. Al-Baqarah : 16)

Klausa anak berkonjungsi “*maka*” bersifat tidak menyatakan hubungan sebab-akibat. Dalam struktur kalimat di atas konjungsi *maka* dapat dihilangkan dan maknanya tidak berubah jika dihilangkan konjungsi *maka* wujud kalimatnya

## 2) Kesesuaian Penggunaan Konjungsi

### a. Konjungsi maka yang tidak sesuai

Hubungan sebab-akibat adalah hubungan sebab antara satu klausa dan klausa lain yang menyatakan akibat. Hubungan ini ditandai oleh penggunaan kata maka di depan klausa yang menyatakan akibat.

(1) “*Dan (ingatlah) ketika kami berfirman kepada para malikat: sujudlah kamu kepada Adam, **maka** sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah is termasuk golongan orang-orang kafir.*”(QS. Al-Baqarah:34)

Klausa anak berkonjungsi “*maka*” menyatakan makna akibat jadi konjungsi itu sesuai.

(2) “*Kami berfirman: “turunlah kamu semuanya dari surga itu! Kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih, hati “.*”(QS. Al-Baqarah: 38)

Klausa anak berkonjungsi “*maka*” menyatakan akibat konjungsi itu sudah sesuai penggunaannya.

(3) “*Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: kaumku, sesungguhnya kamu telah menganiaya dirimu sendiri karena kamu telah menjadikan anak lembu (sembahanmu), **maka** bertaubatlah kepada Tuhan yang menriakan kamu dan bunuhlah dirimu; hal itu adalah lebih baik bagimu pada sisi Tuhan yang menjadikan kamu; maka Allah akan menerima taubatmu Sesunggultnya Dialalt Yang Malta Penerima taubat lagi Maha Penyayang.* (QS. Al-Baqarah: 54)

Klausa anak berkonjungsi “*maka*” menyatakan akibat, konjungsi itu sudah sesuai penggunaannya.

### b. Konjungsi sehingga yang tidak sesuai

Hubungan sebab-akibat dengan konjungsi sehingga adalah hubungan yang dapat diidentifikasi dari kalimat majemuk bertingkat yang klausa sematanya menyatakan akibat dari apa yang dinyatakan dalam klausa utama. Hubungan ini dieksplisitkan oleh subordinator sehingga, sampai-sampai.

- (1) “Mereka tuli, bisu dan buta, **sehingga** mereka tidak dapat kembali (ke jalan yang benar)”. (QS. Al-Baqarah: 18)

Berdasarkan posisinya konjungsi “**sehingga**” Pada data di atas sudah sesuai, karena klausa dibelakang konjungsi menyatakan akibat *Mereka tuli, bisu dan buta, sehingga mereka tidak dapat kembali (ke jalan yang benar)*”.

c. Konjungsi **jikalau** yang sesuai

Hubungan makna syarat adalah hubungan yang terjadi dalam kalimat yang klausa sematanya menyatakan syarat terlaksananya sesuatu yang disebut pada klausa utama. Subordinator yang biasanya digunakan dalam hubungan ini adalah jika, jikalau, andaikata, andaikan, kalau, apabila, bila dan bilamana.

- (1) “Hampir-hampir kilat itu menyambar penglihatan mereka. Setiap kali kilat itu menyinari mereka, mereka berjalan di bawah sinar itu, dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti. **Jikalau** Allah menghendaki, niscaya Dia melenyapkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu”.(QS. Al-baqarah: 20)

Berdasarkan posisinya konjungsi “**jikalau**” Pada data di atas sudah sesuai, karena klausa dibelakang konjungsi menyatakan syarat “*Dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti. Jikalau Allah menghendaki.*”

- (2) “Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu (Mekah); dan fitnah itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidil Haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. **Jika** mereka menerangi kamu (di tempat itu) maka bunuhlah mereka. Demikianlah balasan bagi orang-orang kafir”. (QS. Al-baqarah: 191)

Berdasarkan posisinya konjungsi “**jika**” Pada data di atas sudah sesuai, karena klausa dibelakang konjungsi menyatakan syarat. *Kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka menerangi kamu (di tempat itu) maka bunuhlah mereka.*

d. Konjungsi **karenaitu**

Hubungan menyebabkan adalah klausa subordinatif yang menyatkan sebab atau alasan terjadinya apa yang dinyatakan pada klausa utama. Subordinatif yang biasa digunakan adalah sebab, karena, akibat, oleh karena.

- (1) “Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan

*dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; **karena itu** janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui”*. (QS. Al-Baqarah: 22).

Berdasarkan posisinya konjungsi “**karena itu**” Pada data di atas sudah sesuai, karena klausa dibelakang konjungsi menyatakan akibat. *Karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui”*

- (2) “*Dan (ingatlah), ketika kamu berkata: “Hai Musa, kami tidak akan beriman kepadamu sebelum kami melihat Allah dengan terang, **karena itu** kamu disambar halilintar, sedang kamu menyaksikannya”*. (QS. Al-Baqarah: 55)

Berdasarkan posisinya konjungsi “**karena itu**” Pada data di atas sudah sesuai, karena klausa dibelakang konjungsi menyatakan akibat. *Karena itu kamu disambar halilintar, sedang kamu menyaksikannya”*.

- (3) “*lalu orang-orang yang zalim mengganti perintah dengan (mengerjakan) yang tidak diperintah kepada mereka. **Sebab**, itu kami timpakan alas orang-orang yang zalim itu dari langit, karena mereka berbuat fasik”*. (QS. Al-Baqarah : 59).

Berdasarkan posisinya konjungsi “**sebab**” Pada data di atas sudah sesuai, karena klausa dibelakang konjungsi menyatakan sebab. *Karena mereka berbuat fasik.*

e. **Konjungsi supaya/agar**

Hubungan tujuan adalah hubungan yang terdapat dalam kalimat yang klausa sematanya menyatakan suatu tujuan atau harapan dari yang disebut dalam klausa utama. Subordinator yang dipakai untuk menyatakan hubungan ini ialah agar, agar supaya, supaya.

- (1) “*Setelah itu kami bangkitkan kamu sesudah kamu mati, **supaya** kamu bersyukur”*. (QS. Al-Baqarah : 56)

Berdasarkan posisinya konjungsi “**supaya**” Pada data di atas sudah sesuai, karena klausa dibelakang konjungsi menyatakan tujuan. *Supaya kamu bersyukur”*.

#### **4. PEMBAHASAN**

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlina Wati (2010) yaitu sama-sama meneliti mengenai makna antarklausa kalimat mejemuk bertingkat, Perbedaan penelitian Erlina Wati dengan penelitian ini adalah penelitian Erlina Wati membahas mengenai relasi temporal antarklausa kalimat mejemuk bertingkat, sedangkan penelitian ini adalah membahas mengenai hubungan makna antarkalusa dalam kalimat mejemuk bertingkat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatur Rosidah (2009) yaitu sama-sama membahas mengenai kalimat majemuk. Perbedaan penelitian Hidayatur Rosidah dengan penelitian ini adalah penelitian Hidayatur Rosidah membahas mengenai makna klausa dalam kalimat majemuk, sedangkan penelitian ini membahas mengenai hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat.

Hubungan makna pada terjemahan surah al-baqarah terdiri dari 6 hubungan makna antar klausa, terdiri dari hubungan sebab-akibat, hubungan makna sebab akibat konjungsi sehingga, hubungan syarat konjungsi jikalau, hubungan menyebabkan konjungsi karena, dan hubungan tujuan konjungsi supaya, hubungan makna urutan konjungsi setelah itu. Pada kalimat majemuk bertingkat dapat ditemukan hubungan serta konjungsi subordinatif sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Novtanti (2006) berjudul “ Relasi temporal antar klausa kalimat majemuk Bertingkat Bahasa Indonesia pada Harian *Solopos*.” Penelitian ini membahas: (1) Relasi temporal antarklausa dalam kalimat majemuk bahasa Indonesia. (2) kata penghubung dalam relasi temporal dalam kalimat majemuk bertingkat bahasa Indonesia memiliki kebahasaan letak. (3) Apabila ditinjau dari pemakaiannya, di antara subordinatif dan masing-masing kelompok relasi temporal yang paling sering digunakan adalah relasi temporal permulaan *sejak*, relasi temporal persamaan *ketika* dan *saat*, serta relasi temporal akhir *sehingga*. Perbedaan penelitian Novtanti dengan penelitian ini adalah penelitian Novtanti membahas mengenai relasi temporal antarklausa kalimat mejemuk bertingkat, sedangkan penelitian ini adalah membahas mengenai hubungan makna antarkalusa dalam kalimat mejemuk bertingkat. Persmaanya yaitu sama-sama meneliti mengenai makna antarklausa kalimat mejemuk bertingkat.

Penelitian yang dilakukan Duff (2015) Berjudul “*Lexical Semantic Richness: Effect on Reading Comprehension And on Readers’ Hypotheses About The Meanings Of Novel Words*”. Tujuan: Penelitian ini meneliti satu alasan yang mungkin untuk perbedaan individu dalam kosakata belajar dari konteks tertulis. Sebuah Latent Semantic Analysis (LSA) model digunakan untuk memotivasi prediksi hubungan kausal antara pengetahuan semantik untuk kata-kata dalam teks dan kualitas hipotesis mereka tentang semantik kata Novel, seorang efek dimediasi oleh pemahaman bacaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji ini prediksi perilaku, menggunakan dalam subjek diulang desain langkah-langkah untuk mengendalikan variabel lain yang mempengaruhi semantik belajar kata. Hasil: Semua peserta memiliki peningkatan pengetahuan semantik kata-kata yang diajarkansetelah



intervensi. Penelitian menunjukkan bahwa untuk subkelompok pembaca dengan lemah pemahaman bacaan, intervensi untuk meningkatkan leksikal kekayaan semantik memiliki efek substansial dan signifikan pada kedua membaca pemahaman mereka dan pada kualitas dari hipotesis bahwa mereka dihasilkan tentang makna kata-kata baru. efek tidak adalah ditemukan untuk subkelompok pembaca dengan kuat pemahaman bacaan awal. klinis dan implikasi pendidikan dibahas.

Penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2007) berjudul “Subordinator Relasi Temporal dalam Kalimat Majemuk Bertingkat”. Penelitian ini membatasi pada kalimat yang secara eksplisit. Tujuannya untuk mengetahui penanda-penanda relasi temporal antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat bahasa Indonesia, distribusinya, serta penanda tertentu dari masing-masing kelompok dan hubungan waktu yang paling banyak digunakan. Relasi temporal antarklausa dalam kalimat majemuk dalam bahasa Indonesia dibedakan menjadi empat kelompok hubungan waktu. Hubungan itu adalah hubungan permulaan, hubungan bersamaan, hubungan berurutan, dan hubungan waktu batas akhir. Perbedaan penelitian Prabowo dan penelitian ini adalah penelitian Prabowo membahas mengenai subordinator relasi temporal dalam kalimat majemuk bertingkat, sedangkan penelitian ini membahas mengenai hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai kalimat majemuk bertingkat.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Hubungan makna pada terjemahan surah al-baqarah terdiri dari 6 hubungan makna antar klausa, terdiri dari hubungan sebab-akibat, hubungan makna sebab akibat konjungsi sehingga, hubungan syarat konjungsi jikalau, hubungan penyebaban konjungsi karena, dan hubungan tujuan konjungsi supaya, hubungan makna urutan konjungsi setelah itu. Pada kalimat majemuk bertingkat dapat ditemukan hubungan serta konjungsi subordinatif sebagai berikut.

Hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat pada Terjemahan surah *AlBaqarah*. Setelah dilakukan analisis data penelitian diklasifikasikan menjadi 5 bentuk yakni:

- (1) Hubungan makna sebab-akibat yang digunakan konjungsi maka.
- (2) Hubungan makna sebab-akibat yang digunakan konjungsi sehingga
- (3) Hubungan makna syarat yang digunakan konjungsi jika

- (4) Hubungan makna penyebab dengan konjungsi karena dan sebab.
- (5) Hubungan makna tujuan dengan konjungsi supaya dan agar.
- (6) Hubungan makna urutan setelah itu dan maka

Ditemukan konjungsi yang tidak sesuai untuk menyatakan makna sebab akibat adalah konjungsi maka, sedangkan konjungsi yang sesuai untuk menyatakan makna akibat adalah konjungsi maka, sehingga, jikalau, jika, karena itu, sebab, karena, supaya, dan agar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Duff, Margaret Dawna. 2015. *Lexical Semantic Richness: Effect on Reading Comprehension And on Readers' Hypotheses About The Meanings Of Novel Words. Thesis, Vol 05.*
- Markhamah. 2009. *Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Surakarta. Muhammadiyah University Press.
- Metadata, Dublin Core. 2012. *Sequence clause in subordinating Indonesian Compound Sentence: Assessment of Perspective Syntax and Discourse. Jurnal. Vol 19, No 3.*
- Rosidah, Hidayatur. 2009. "Relasi Makna Klausa dalam Kalimat Majemuk Pada Terjemahan Surah Luqman". *Skripsi S1*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setia, Eddy. 2008. *Complex Clause And Its Variants. Universitas Sumatera Utara Medan. Volume IV No. 1.*
- Novtanti, Heri. 2004. "Relsi Temporal Antarklausa dalam Kalimat Majemuk Bertingkat Bahasa Indonesia pada Harian *Solopos*". *Skripsi S1*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wati, Erlina. 2010. "Relasi Temporal Antarklausa dalam Kalimat Majemuk Bertingkat Pada Harian *Solopos* Edisi April 2010". *Skripsi S1*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode Lngustik: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prabowo. 2007. "Subordinator Relasi Antarklausa dalam Kalimat Majemuk Bertingkat". *Skripsi S1*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moeleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

**Biodata Penulis**

Nama : Herlina Eka Yuliyati

NIM : A310110023

Progdi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia

Alamat : Nglebak Rt. 13 Rw. 02 Sidoharjo, Sidoharjo, Sragen

Ttl : Sragen, 31 Juli 1993

No. Tlp : 082227864157

Alamate-mail : Herlinawibowo30gmail.com